

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah bentuk memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Dengan demikian, nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Perwira, 2015). Prinsip dasar nilai saham perusahaan adalah harga saham dari perusahaan yang tercermin dari tingkat keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan arus kas di masa mendatang. Perusahaan harus meningkatkan fokusnya untuk mengidentifikasi peluang, bertumbuh, dan membangun keunggulan bersaing yang berkesinambungan. Dalam memantau peningkatan nilai saham perusahaan adalah dalam melihat berkontribusi terhadap pertambahan penghasilan arus kas perusahaan masa mendatang. Konsep pemasaran dapat berjalan berdampingan dengan konsep keuangan modern untuk mendorong kinerja keuangan yang positif yaitu penciptaan nilai perusahaan. Dasar dari penciptaan nilai perusahaan adalah pertumbuhan yang menguntungkan. Dengan demikian, strategi dan keputusan pemasaran harus berkontribusi secara nyata terhadap pertumbuhan yang menguntungkan. Strategi dan efektivitas pemasaran ditunjukkan untuk memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan demikian pemasaran tidak hanya bertujuan untuk memuaskan pelanggan maupun perusahaan melalui pertukaran, tetapi juga terkait bagaimana memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham. Maksimalkan pengembalian sangat tergantung kepada seberapa jauh keputusan-keputusan pemasaran dapat meningkatkan nilai sekarang dari seluruh arus kas mendatang (Soehadi, 2012).

Dalam hal Investasi yang merupakan suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana

yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh, Lastari (2004). Agar dapat menarik investasi dari berbagai investor perusahaan dalam hal ini manajemen berusaha memberikan pengembalian yang lebih besar dari modal yang diinvestasikan para pemegang saham, agar tujuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan dapat tercapai (Zaskia, 2010).

Tabel 1.1
Tabel Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Sektor	Tahun	Harga Saham
1	Alumindo Light Metal Industri Tbk	ALMI	Logam dan Sejenisnya	2013	600
				2014	268
				2015	198
2	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	Industrin beton	2013	550
				2014	540
				2015	435
3	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS	Industri Baja	2013	270
				2014	242
				2015	120
4	Lion Metal Works Tbk	LION	Industri baja	2013	12000
				2014	9300
				2015	1050
5	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	Industri jaring kawat baja	2013	8000
				2014	6450
				2015	575

Sumber : www.idx.com dan www.finance.yahoo.com

Pada indeks harga saham sektor manufaktur dari tahun 2013 sampai 2015 menunjukkan bahwa harga saham dari tahun ke tahun mengalami penurunan terus menerus, seperti harga saham pada perusahaan ALMI yang terus menurun dari harga Rp. 600 kemudian perlahan terus mengalami penurunan sampai tahun 2015 dengan harga saham per lembarnya RP. 198.

Dari beberapa kasus tersebut, perusahaan manufaktur merupakan sektor yang rentan mengalami fluktuasi harga saham baik peningkatan maupun penurunan yang sangat signifikan. Fluktuasi harga saham menunjukkan perubahan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Perspektif investor inilah yang menunjukkan baik buruknya nilai perusahaan (Mudiono, 2017).

Penurunan harga saham suatu perusahaan disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti kurangnya perusahaan dalam menangani strategi pemasaran yang akan berdampak pada penciptaan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan penciptaan nilai perusahaan, karena semakin meningkatnya nilai suatu perusahaan maka akan memancing investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan jika perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengembalian bagi pemegang saham dan kemakmuran para pemegang saham. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor, semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (return) saham bagi investor dan jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga akan meningkat (Puspitasari, 2012).

Penciptaan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut yaitu struktur modal, tipe auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ROE, dan ROA. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata dan

memaksimalkan nilai perusahaan (Puspitasari, 2012). Tipe auditor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bertugas memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen untuk mengeluarkan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan dan ketaatan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku, agar tidak terjadi kecurangan dalam perusahaan karena kewajaran dalam laporan keuangan sangat penting untuk mendukung terciptanya nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dengan tujuan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham (Puspitasari, 2012).

Kepemilikan manajerial juga penting dalam penciptaan nilai perusahaan karena manajemen akan berupaya dalam memenuhi kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola. Dengan demikian manajer ikut memiliki perusahaan sehingga manajer tidak akan bertindak oportunistik karena mereka mempunyai tanggungjawab dan mereka juga yang menanggung konsekuensinya. Sehingga dapat membantu dalam meningkatkan penciptaan nilai perusahaan (Rahim, 2013).

Lalu *Return On Equity* (ROE) juga membantu dalam menciptakan nilai perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Oleh sebab itu dengan adanya pertumbuhan ROE maka perusahaan dapat menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik dan meningkatkan kepercayaan investor hal tersebut akan menyebabkan

meningkatnya permintaan saham dan menyebabkan meningkatnya harga saham dan terciptanya nilai perusahaan (Kusumajaya, 2011).

Return On Asset (ROA) berhubungan dalam hal laba investasi dan kinerja perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi yang di pergunakan. Semakin besar ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan menunjukkan pengembalian (return) saham semakin meningkat, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Puspitasari, 2012). Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel ROA yang dapat menggambarkan keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan aktiva sebagai laba. Informasi peningkatan ROA akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini akan menyebabkan harga saham suatu perusahaan meningkat. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa ROA (*return On Aseet*) di tambahkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Zaskia (2010) mengenai struktur modal, tipe auditor, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ROE (*Return On Equity*), dan ROA (*Return On Assets*) terhadap penciptaan nilai bagi pemegang saham. Hasil penelitiannya menjabarkan bahwa kepemilikan manajerial, dan ROE (*Return On Equity*), berpengaruh signifikan terhadap penciptaan nilai perusahaan sedangkan struktur modal, tipe auditor, kepemilikan institusional, ROA (*Return On Assets*) tidak berpengaruh terhadap penciptaan nilai bagi pemegang saham. Perbedaan penelitian ini yaitu pada perubahan judul dimana penelitian ini lebih melelit terhadap penciptaan nilai perusahaan, dan adanya penambahan variabel yaitu ROA (*return On Assets*) sebagai variabel independen yang terinspirasi dari penelitian Orlando (2016) dan Triagustina, dkk (2015). Penambahan variabel ROA (*Return On Assets*) mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Triagustina, dkk (2015) mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan PBV untuk mengukur tingkat harga saham suatu perusahaan. PBV dapat menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi price book value (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi perusahaan. Variabel PBV adalah variabel yang berfokus pada nilai ekuitas suatu perusahaan. Sebab dengan menggunakan PBV kemungkinan perubahan harga saham bukan berasal dari laba bersih suatu perusahaan melainkan dari kinerja perusahaan non operasional sehingga kemungkinan variabel ini lebih akurat dibandingkan dengan variabel lainnya. Sedangkan rasio PBV banyak analis menganggap Book Value sebagai ukuran penting dalam melakukan analisis fundamental dan oleh sebab itu rasio PBV diperlukan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa agresif pasar menilai suatu saham perusahaan. Sehingga dapat diketahui apakah saham berada pada kondisi overvalued atau undervalued berdasarkan keadaan pasar. *Price to book value* (PBV) adalah rasio yang mengukur harga saham terhadap nilai bukunya, maka dapat dikatakan bila suatu perusahaan mempunyai PBV $1 > 1$ maka harga saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya yang menggambarkan kinerja sebuah perusahaan tersebut semakin membaik dimata investornya, rasio ini membantu apa yang tersisa jika suatu perusahaan akan bangkrut, karena nilai PBV menunjukkan nilai *asset* yang sebenarnya dari sebuah perusahaan (Noviyanti, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas masih banyaknya perusahaan yang terkendala dalam menciptakan nilai perusahaan akibat beberapa faktor yang menyebabkan turunnya harga saham pada suatu perusahaan. Maka penulis termotivasi untuk meneliti seberapa besar penciptaan nilai perusahaan yang di pengaruhi variabel-

variabel seperti struktur modal, tipe auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ROE (*Return On Equity*), dan ROA (*Return On Assets*). Dan berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, terlihat perbedaan dalam hasil penelitian beberapa variabel yang mempengaruhi penciptaan nilai perusahaan di antaranya penelitian Ogi, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian menurut Permanasari (2010) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusioan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka penelitian ini dilakukan dalam rangka mengkaji ulang variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil penelitan yang telah dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penciptaan Nilai Perusahaan”** .

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menguji struktur modal, tipe auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ROE (*Return On Equity*). ROA (*Return On Asset*) terhadap reliabilitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013-2015).

1.3 Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur Modal berpengaruh terhadap penciptaan nilai perusahaan?
2. Apakah tipe auditor berpengaruh terhadap penciptaan nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penciptaan nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penciptaan nilai perusahaan?
5. Apakah ROE berpengaruh terhadap penciptaan nilai perusahaan?
6. Apakah ROA berpengaruh terhadap penciptaan nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti mengenai:

1. Pengaruh struktur modal terhadap penciptaan nilai perusahaan.
2. Pengaruh tipe auditor terhadap penciptaan nilai perusahaan.
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penciptaan nilai perusahaan.
4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penciptaan nilai perusahaan.
5. Pengaruh ROE terhadap penciptaan nilai perusahaan.
6. Pengaruh ROA terhadap penciptaan nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

1. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penciptaan nilai perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi penulis dalam konsep maupun teori mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penciptaan nilai perusahaan.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Sebagai referensi bagi perguruan Tinggi Institusi Informatics and Business Darmajaya “IBI DARMAJAYA” Lampung pada umumnya dan fakultas ekonomi pada khususnya serta penelitian lain dengan materi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi perusahaan untuk lebih menciptakan nilai bagi pemegang saham serta dapat memberikan masukan untuk meningkatkan efisiensi investas yang dilakukan oleh perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis membahas mengenai latar belakang pemilihan judul, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalambab ini, penulis menjelaskan tentang landasan teori yang berisi teori-teori yang mendasari penelitian dan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan serta referensi dalam penelitian ini. Kemudian dalam bab ini juga digambarkan secara jelas kerangka pemikiran teoritis penelitian serta pengembangan hipotesis yang berisi pernyataan sementara dari masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis membahas mengenai variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, populasi, sampel, jenis data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai seluruh uraian tentang data penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, terdapat kesimpulan yang merangkum penelitian secara menyeluruh. Selain itu terdapat juga keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi para peneliti dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA